

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Diabetes melitus, atau kencing manis, adalah kondisi serius yang terjadi ketika kadar glukosa darah meningkat karena tubuh tidak menghasilkan cukup insulin atau tidak merespons insulin dengan efektif. Insulin adalah hormon penting yang memungkinkan glukosa masuk ke sel tubuh untuk energi atau penyimpanan. Kekurangan insulin atau ketidakmampuan sel dalam meresponsnya menyebabkan hiperglikemia, yang merupakan tanda klinis diabetes (IDF, 2021).

Menurut IDF (2019), negara-negara di wilayah Arab-Afrika Utara dan Pasifik Barat menempati peringkat teratas dalam hal tingkat diabetes pada penduduk berusia 20-79 tahun di antara 7 wilayah di seluruh dunia. Tingkat prevalensinya adalah sekitar 12,2% dan 11,4%. Sementara itu, Wilayah Asia Tenggara, di mana Indonesia berada, menduduki peringkat ketiga dengan tingkat prevalensi sekitar 11,3%.

Diabetes melitus (DM) dapat menyebabkan komplikasi pada berbagai sistem tubuh salah satunya yaitu ulkus diabetik yang merupakan komplikasi kronik (Sudoyo, *et al.*, 2009). Komplikasi kaki diabetik atau ulkus diabetik merupakan penyebab tersering dilakukannya amputasi yang didasari oleh kejadian non traumatik. Risiko amputasi 15-40 kali lebih sering pada penderita DM. Komplikasi akibat kaki diabetik menyebabkan lama rawat penderita DM menjadi lebih panjang. Lebih dari 25% penderita DM yang dirawat adalah akibat kaki diabetik (Decroli *et al.*, 2008).

Untuk mengontrol komplikasi ulkus kaki diabetik, pengetahuan pasien DM mengenai penyakit serta komplikasinya dapat berkontribusi untuk mencegah kaki diabetik. Jika pasien memiliki pengetahuan yang memadai mereka akan dapat berlatih untuk mencegah ulkus diabetik (Begum *et al.*, 2010). Menurut penelitian Hasnain dan Sheikh (2009) tentang pengetahuan dan

praktik perawatan kaki pada pasien diabetes didapatkan hasil sekitar sepertiga dari pasien diabetes memiliki pengetahuan yang kurang memadai tentang perawatan kaki dan sedikit pasien memiliki praktik yang baik untuk perawatan kaki.

Bila seorang pasien mempunyai pengetahuan tentang risiko terjadinya ulkus diabetik, maka pasien akan dapat memilih alternatif yang terbaik bagi dirinya dan cenderung memperhatikan hal-hal yang penting tentang perawatan diabetes mellitus seperti pasien akan melakukan pengaturan pola makan yang benar, berolahraga secara teratur, mengontrol kadar gula darah dan memelihara lingkungan agar terhindar dari benda-benda yang dapat menyebabkan luka. Apabila perawatan dilakukan dengan tepat maka dapat membantu proses penyembuhan dan diharapkan pasien menjadi sehat baik fisik, mental, sosial, dan spiritual (Nurhasan, 2002). Seperti yang dijelaskan dalam hadits riwayat Muslim, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

مَهَسُوهُنَّ يَلْعَنُ اللَّهُ أَصْحَابَهُنَّ لَوْ سَرَ لَأَقْبِرَنَّ عَنْهَا لَلَّ نُنْدِ ابَّارِبَاءِ اَهْدَاءِ أَوْ دَبِيصًا أَوْ ذِافْتَاءِ أَوْ دِءِ أَدِّ كَلِهَجَوَّ

*"Rasulullah SAW Shallallahu 'alaihi Wasallam, beliau bersabda: "Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, maka akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah 'Azza Wajalla." (HR. Muslim, 4085 Sumber: Muslim Kitab: Salam). Pada saat manusia sedang mengalami cobaan berupa penyakit, Allah SWT melarang hambanya untuk berdiam diri dan pasrah terhadap cobaan tersebut, melainkan harus berusaha untuk mencari obatnya.*

Edukasi perawatan kaki harus diberikan secara rinci pada semua orang dengan ulkus maupun neuropati perifer atau *Peripheral Artery Disease (PAD)*. Menurut Purwanti O.K (2013) perawatan kaki terdiri dari perawatan kaki setiap hari, perawatan kaki reguler, mencegah luka pada kaki, dan meningkatkan sirkulasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ulkus diabetik dengan perawatan kaki diabetik pada pasien diabetes melitus?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang ulkus diabetik dan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk diketahuinya:

- a. Karakteristik (usia, jenis kelamin, pendidikan, lama diabetes melitus, dan pekerjaan) pada pasien diabetes melitus.
- b. Gambaran pengetahuan tentang ulkus diabetik dan praktik perawatan kaki pada pasien diabetes melitus.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang ulkus diabetik dan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi pelayanan kedokteran

Sebagai bahan masukan tentang perawatan kaki pasien diabetes melitus kepada pihak klinik perawatan luka di Yogyakarta.

#### 2. Bagi masyarakat

Sebagai bahan tambahan pengetahuan masyarakat tentang ulkus diabetik dan perawatan kaki diabetik.

### 3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lainnya mengenai pengetahuan tentang ulkus diabetik dan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetik.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

<b>Nama peneliti</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Metode</b>	<b>Persamaan dan perbedaan penelitian</b>
Umi Nur Rahmawati	Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Ulkus Diabetik dengan Perawatan Kaki Diabetik pada	Dependen: pengetahuan tentang ulkus diabetik	Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang sama dan berbeda pada subjek penelitian dan populasi/sampel

Nama peneliti	Judul penelitian	Variabel	Metode	Persamaan dan perbedaan penelitian
	Pasien Diabetes Melitus di Persadia Cabang Surakarta	Independen: perawatan kaki diabetic		
Noor Diani	Pengetahuan dan Praktik Perawatan Kaki pada Klien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kalimantan Selatan	Dependen: Praktik perawatan kaki  Independen: pengetahuan pasien	<i>Descriptive correlational</i>	Terdapat persamaan pada variabel penelitian ini. Perbedaan pada metode penelitian dan sampel.